

## Pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

M. Rizky Hidayat<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Salman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa,  
Aceh 24416

E-mail: [Mohammedrizky26@gmail.com](mailto:Mohammedrizky26@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurjannah@unsam.ac.id](mailto:nurjannah@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [salman@unsam.ac.id](mailto:salman@unsam.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, harga emas dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh nilai tukar (X1), harga emas (X2), dan suku bunga (X3) terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek (Y) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2005-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software eviews* 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada bursa efek di Indonesia. Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada bursa efek di Indonesia. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada bursa efek di Indonesia. Secara simultan nilai tukar dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek di Indonesia.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Harga Emas, Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan

### LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat pada saat sekarang ini. Pasar modal memberikan peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dengan adanya pasar modal investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Pasar modal yang mengalami peningkatan dan penurunan dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang dapat dilihat melalui suatu pergerakan indeks. "Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan yang menunjukkan pergerakan harga saham" (Tjiptono dkk, 2011).

Indeks berfungsi sebagai tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar yang sedang aktif atau lesu. Melemah dan meningkatnya indeks harga saham gabungan di suatu negara bisa disebabkan oleh kondisi perekonomian dan kinerja ekonomi di negara tersebut. (Lestari dkk, 2016).

Di Indonesia, lembaga yang bergerak di bidang pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia mempunyai satu indikator indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG dapat menjadi *leading indicator economic* pada suatu negara. (Rahim, 2021).

IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Menurut (Tesa, 2012), keadaan yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan sedangkan keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap.

Perubahan dan pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas *current ratio*, *return on investment*, dan lain-lain. Menurut Blanchard (2006) faktor eksternal yang mempengaruhi Indeks saham antara lain yaitu kondisi makro ekonomi, kestabilan politik, dan kondisi ekonomi global. Variabel makro yang mempengaruhi pergerakan harga saham seperti nilai tukar dan harga emas. Pada saat kondisi variabel makro ekonomi berada dalam situasi yang baik dan stabil, kondisi ini akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Sehingga akan terjadinya transaksi pada perdagangan saham, ketika yang berinvestasi pada saham banyak maka hal tersebut akan membuat kondisi pasar modal dalam keadaan baik, yang tercermin melalui IHSG.

Nilai tukar meningkat maka investor cenderung akan menjual sahamnya atau menyimpan uangnya terlebih dahulu, akibatnya harga saham cenderung akan turun. Demikian sebaliknya bila nilai tukar turun maka investor cenderung membeli saham, sehingga harga saham cenderung akan meningkat.

Emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. karena emas merupakan salah satu alternatif investasi cenderung aman dan bebas resiko (Sunariyah, 2006).

## **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG merefleksikan kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang tinggi

mengindikasikan kinerja saham yang baik, demikian juga sebaliknya. IHSG dapat berfungsi sebagai penanda arah pasar, tongkat pengukur tingkat keuntungan dan tolok ukur kinerja portofolio.

Indeks harga saham gabungan merupakan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Metode perhitungan dalam indeks harga saham gabungan terbagi atas dua jenis, yaitu metode rata-rata (Average Method) dan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method).

Menurut Jogiyanto (2010) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham yang berfungsi sebagai indikator pasar yang artinya pergerakan indeks-indeks menggambarkan kondisi pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lemah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

Indeks Harga Saham Gabungan sendiri adalah gabungan dari beberapa sektor yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur. Indeks ini di pengaruhi oleh variable makro ekonomi dan non ekonomi. Variabel makro ekonomi contohnya, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga bank Indonesia, dll. Sedangkan variabel non ekonomi seperti, situasi politik dan keamanan dari negara tersebut.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Pasar valuta asing merupakan tempat untuk melakukan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Keuntungan dari investasi mata uang asing didapat dari menguatnya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lokal.

Menurut Simorangkir (2004), Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Jika kondisi ekonomi berubah, nilai tukar mata uang juga dapat berubah dalam intensitas besar. Nilai tukar mata uang dapat menunjukkan harga dari mata uang yang bersangkutan apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak dari pada supplynya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya.

### **Harga Emas**

Emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, ketahanannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengidentifikasiannya. Emas merupakan salah satu jenis komoditi yang paling banyak diminati untuk tujuan investasi (Gustina, 2013). Harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun karena ketika harga emas dalam harga dolar terhadap rupiah cenderung menguat (Salim, 2010).

### **Suku Bunga**

Menurut (Saputra, 2019) suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk menggunakan uang, suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per potong. Menurut Jannah dalam Rismalah & Elwisam (2019) suku bunga memiliki hubungan yang bertentangan dengan harga saham, sehingga ketika suku bunga naik harga saham akan turun, maka investor akan lebih memilih menarik sahamnya dan memilih untuk menyimpan uangnya di bank karena suku bunga lebih tinggi, sehingga suku bunga deposito akan meningkat dibandingkan dengan menginvestasikan uang mereka di pasar modal dengan keuntungan tinggi berfluktuasi.

Adapun beberapa faktor penting yang mempengaruhi penentuan suku bunga kecil besarnya (pinjaman dan deposito) menurut kasmir (2010) yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana.
2. Target laba.
3. Kualitas jaminan.
4. Kebijakan pemerintah.
5. Jangka waktu.
6. Reputasi perusahaan.
7. Produk yang kompetitif.
8. Hubungan baik.
9. Persaingan.
10. Jaminan pihak ketiga.

**PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA EMAS DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

M. Rizky Hidayat, Nurjannah, Salman

**METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber rujukan datanya berasal dari Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu untuk menyempurnakan penelitian ini data juga diperoleh dari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (tahunan) dengan periode waktu tahun 2005-2021. penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang telah disediakan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara data diolah menggunakan *Eviews* 10. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Dengan Eviews**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 04/02/24 Time: 22:46  
Sample: 2005 2021  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1291.427	2528.737	0.510701	0.6181
NILAI_TUKAR	0.274052	0.134292	2.040711	0.0621
HARGA_EMAS	0.003334	0.002441	1.365672	0.1952
SUKU_BUNGA	-271.5136	208.8886	-1.299801	0.2162
R-squared	0.857949	Mean dependent var		4249.825
Adjusted R-squared	0.825168	S.D. dependent var		1812.930
S.E. of regression	758.0381	Akaike info criterion		16.30167
Sum squared resid	7470082.	Schwarz criterion		16.49772
Log likelihood	-134.5642	Hannan-Quinn criter.		16.32116
F-statistic	26.17221	Durbin-Watson stat		1.847411
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: data sekunder diolah dengan *eviews* 10, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$IHSG = 1291,427 + 0,274052NT + 0,003334HE - 271,5136SB + e$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar artinya 1291,427 menunjukkan bahwa jika nilai tukar, harga emas dan suku bunga tetap maka IHSG pada bursa efek Indonesia sebesar 1291,427 rupiah.
2. Nilai koefisien nilai tukar adalah 0,274052 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai tukar (NT) sebesar 1 rupiah, maka indeks harga saham gabungan di

Indonesia akan meningkat sebesar 274,052 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai tukar (NT) sebesar 1 Rupiah, maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan menurun sebesar 274,052 Rupiah dalam satu tahun, *ceteris paribus*. (Dengan asumsi variabel harga emas dan suku bunga tetap).

3. Nilai koefisien harga emas adalah 0,003334 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan harga emas (HE) sebesar 1 Rupiah, maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan meningkat sebesar 3,334 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan harga emas (HE) sebesar 1 Rupiah, maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan menurun sebesar 3,334 dalam satu tahun, *ceteris paribus*. (Dengan asumsi variabel nilai tukar dan suku bunga tetap).
4. Nilai koefisien suku bunga adalah -271,5136 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan suku bunga (SB) sebesar 1 persen, maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan menurun sebesar 271,5136 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan suku bunga (SB) sebesar 1 persen, maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan meningkat sebesar 271,5136 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. (Dengan asumsi variabel nilai tukar dan harga emas tetap).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia dengan koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 0,274052 dan nilai signifikan sebesar 0,0621. Hal ini berarti bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan indeks harga saham gabungan karena nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Pasar valuta asing merupakan tempat untuk melakukan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Keuntungan dari investasi mata uang asing didapat dari menguatnya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lokal.

Nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap IHSG. Jika nilai tukar USD/IDR sedang menguat, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk USD dibandingkan saham. Demikian juga sebaliknya, jika nilai tukar USD/IDR sedang melemah, maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG. Melemahnya nilai tukar USD/IDR dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Menurunnya tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya IHSG mengalami penurunan.

### 2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia dengan koefisien regresi variabel harga emas sebesar 0,003334 dan nilai signifikan sebesar 0,1952. Hal ini berarti bahwa harga emas memiliki hubungan yang erat dengan indeks harga saham gabungan karena pada awalnya emas digunakan sebagai investasi untuk berjaga-jaga ketika kondisi perekonomian sedang tidak menentu. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya dunia investasi, emas saat ini dapat dijadikan sebagai salah satu investasi utama untuk mendukung portofolio sebuah investasi.

**PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA EMAS DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*M. Rizky Hidayat, Nurjannah, Salman*

---

Emas merupakan jenis investasi yang diminati investor karena memiliki tingkat resiko yang relatif rendah, berfungsi sebagai pelindung kekayaan dan tidak terpengaruh oleh inflasi (zero inflation). Kenaikan harga emas dunia akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini akan membuat IHSG turun karena investor akan beramai-ramai menjual sahamnya untuk beralih pada emas. Demikian juga sebaliknya, jika harga emas dunia turun, maka banyak investor akan menjual emasnya dan beralih pada saham sehingga IHSG mengalami peningkatan.

**3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia dengan koefisien regresi variabel harga emas sebesar 0,003334 dan nilai signifikan sebesar 0,1952. Hal ini terjadi karena investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih aman. Pasalnya kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi sektor usaha karena daya beli masyarakat menjadi tertahan akibat suku bunga kredit atau pembiayaan perbankan menjadi naik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh nilai tukar, harga emas dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2021 dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar meningkat maka IHSG pada bursa efek Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi harga emas dan suku bunga tetap.
2. Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas meningkat maka IHSG pada bursa efek Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi nilai tukar dan suku bunga tetap.
3. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga meningkat maka IHSG pada bursa efek Indonesia juga akan menurun dengan asumsi nilai tukar dan harga emas tetap.
4. Secara simultan nilai tukar, harga emas dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang Indeks Harga Saham Gabungan dengan memperhatikan beberapa variabel seperti : Nilai Tukar, Harga Emas dan Suku Bunga sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi agar dapat menghindari resiko-resiko yang mungkin akan terjadi dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, agar perusahaan kedepannya bisa menangani faktor-faktor tersebut dengan baik.

3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan lebih banyak lagi, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti variabel Nilai Tukar, Harga Emas dan Suku Bunga.

#### DAFTAR REFERENSI

- Basit, A. (2020). *Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019*. **Jurnal Manajemen Bisnis Islam**, Vol.1, No.2 (2020)
- Blanchard, O. 2006, **Macroeconomics 4th edition**, Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Clarensia, Anna. 2021. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Sub-Sektor Perbankan Periode Masa Pandemi Tahun 2020. **Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen**. Vol. 1, No. 3 Agustus 2021
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M (2011). **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Jakarta, Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono; Fakhruddin, Hendy M. 2011. **Pasar Modal Di Indonesia**. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Dipraja, Sholeh. (2011) **Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede**. Jakarta:Tangga Pustaka.
- Elvania Margareth, Ganda Hutapea, Lukas Tarigan, “Analisis Pengaruh KursUS\$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap Return Saham periode2007-2011”. **Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi 1410-3842** Volume 18, No.2 Agustus 2014.
- Fitriana, Chandra Ayu. 2018. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. **Skripsi**. Universitas Islam Indonesia.
- Gaur, A., & Bansal, M. (2010). A Comparative Study of Gold Price Movements in Indian and Global Markets. **Indian Journal of Finance** Vol. 4, No.2, 32-37. Hartono, J. (2013).
- Gujarati, Damodar N. 2006. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Gustina. 2013. Investigasi Investasi: “**Sebuah Kajian Teoritis Tentang Alternatif Pilihan**”. Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang.
- Hady, Hamdy. 2012. **Manajemen Keuangan Internasional**. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2013, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Istimar, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018. **Directory Journal of Economic**. Vol. 1, No. 4 Tahun 2019
- Jogiyanto. 2010, “**Teori Portofolio dan Analisis Investasi**”, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. **Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7**. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.

- Kumar, R., 2013. **Why Gold is a Better Investment than Diamonds?** Artikel on-line melalui <http://profit.ndtv.com/news/your-money/article-why-gold-is-a-better-investment-than-diamonds>.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). **Manajemen Keuangan Internasional**. Edisi ke-2. BPFE, Yogyakarta
- Lestari Handayani, Darni Anggriani. “Perbandingan model chen dan model lee pada metode fuzzy time series untuk prediksi harga emas. Informatics Department, Faculty of Sciences and Technology”. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru – Indonesia. **Jurnal Pseudocode**, Volume 2 Nomor 1, Februari 2015, ISSN 2355 – 5920 [www.ejournal.unib.ac.id](http://www.ejournal.unib.ac.id)
- Nopirin. 2012. **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahim, rafika. 2021. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat Pandemi Covid-19. **Jurnal ilmiah**. Universitas brawijaya. Malang.
- Salim, Joko. 2010. **10 Investasi Paling Gampang dan Aman**. Jakarta: Visimedia.
- Salvatore, Dominick. 1996. **Ekonomi Internasional, Edisi Kelima, Jilid 1**. Jakarta: Erlangga. 1997.
- Silvia, H. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika Atau Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. **E-Journal Graduate Unpar**, Universitas Katolik Parahyangan, Vol.1, No.1, 2014.
- Simorangkir, Iskandar (2004). **Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar**, Jakarta, PPSK Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (2015). **Makroekonomi Teori Pengantar** (Edisi Ketiga). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2003). **Makroekonomi Teori Pengantar**. Edisi ke-3. RajawaliPers, Jakarta.
- Sunariyah. 2006. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suryanto. 2017. Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen**. Volume VII, No. 1 Tahun 2017
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**. Edisi 1 Kanisius. Yogyakarta.
- Teixa Lestari, Bambang Widarno, Fadjar Harimurti, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Pasca Setahun Pelantikan Presiden)”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Tesa, S. (2012). Pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010. **Economic Development Analysis Journal**, Vol.1, No.1, 1-13.
- Triyono. 2008. “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, Vol 9. N. 2 Desember 2008. Hal 156-167

---

Zilfi, Meliza Putriyanti & Tobi Arfan. 2021. Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. **Jurnal Akutansi Berkelanjutan Indonesia**. Vol. 4, No. 2 Mei 2021